



STRATEGI PEMBELAJARAN BIOLA PADA ANAK DI *BEETHOVEN MUSIC COURSE* KABUPATEN TEMANGGUNG

Yulia Gitarida Dwisanti Prabasari

Jurusan Sendratisik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Mochammad Usman Wafa[✉]

Jurusan Sendratisik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2018

Disetujui Juni 2018

Dipublikasikan Juni 2018

Kata Kunci
 Strategi,pembelajaran ,
 Biola, Anak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pembelajaran biola pada anak di Beethoven Music Course Kabupaten Temanggung. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan strategi pembelajaran biola pada anak di *Beethoven Music Course* Kabupaten Temanggung. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Uji keabsahan data dilakukan dengan derajad kepercayaan dan triangulasi. Komponen-komponen pembelajaran biola yang diteliti adalah kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar. Kegiatan pembelajaran menggunakan 4 metode yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode drill, dan metode pemberian tugas. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi pembelajaran biola pada anak di *Beethoven Music Course* Kabupaten Temanggung menggunakan strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran mandiri.

Abstract

This study aims to find out and describe the violin learning strategies for children at Beethoven Music Course in Temanggung Regency. Researcher used descriptive qualitative research because researcher want to describe the strategies of violin learning in children at Beethoven Music Course in Temanggung Regency. Data collection research was conducted through three techniques, observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used qualitative descriptive analysis. The validity of the data was carried out with a degree of trust and triangulation. The components of violin learning that are studied are learning activities, learning materials, learning methods, learning media, and evaluation of learning by the teacher. Learning activities use 4 methods: lecture method, demonstration method, drill method, and assignment method.

The results of this research is the violin learning strategies for children at Beethoven Music Course Temanggung District uses direct learning strategies and independent learning strategies.

[✉]Jurusan Sendratisik, Kampus Sekaran Unnes
 Gunungpati, Semarang 50229
 Email: usmanwafa@mail.unnes.ac.id

ISSN 2301-6744

PENDAHULUAN

Beethoven Music Course merupakan lembaga pendidikan nonformal dalam bidang musik. *Beethoven Music Course* adalah satu-satunya tempat kursus musik yang terletak di Kabupaten Temanggung dan berdiri sejak tahun 2002. *Beethoven Music Course* cukup banyak diminati para orangtua yang ingin menerjunkan anaknya dalam mengembangkan talenta, ketrampilan bermusik, dan melatih mental serta menanamkan rasa percaya diri pada anak. Siswa dapat mempelajari berbagai alat musik seperti; *violin, saxophone, flute, guitar, piano* dan *vocal*. Setiap tahun *Beethoven Music Course* mengadakan konser evaluasi dari hasil pembelajaran selama setahun. Para siswa mampu menampilkan hasil belajar dengan cukup baik. Salah satu alat musik yang banyak diminati di tempat ini adalah biola. Biola memiliki banyak peminat dan ada beberapa anak yang berprestasi dalam memainkan dan menguasai alat musik ini sehingga mampu bermain di taraf Provinsi bahkan Internasional.

Ahmadi (2014: 2) menjelaskan bahwa alat musik biola termasuk jenis alat musik yang sulit untuk dimainkan karena membutuhkan rasa dan ketepatan peletakan jari pada *fingerboard*. Belajar biola tidak bisa setengah-setengah karena akan membuat hasilnya juga tidak maksimal. Hal tersebut terjadi karena biola tidak memiliki fret seperti gitar, sehingga peserta didik perlu terbiasa mencari nada dengan jari pada *fingerboard* dengan kepekaan telinga, atau yang biasa disebut dengan *solfeggio*.

Pengajar *Beethoven Music Course* tentu mengharapkan adanya keberhasilan dalam proses pembelajaran karena keberhasilan seorang peserta didik sebenarnya adalah letak dari peran keberhasilan pengajar dalam membimbing peserta didik (Hamruni, 2012:11). Dalam proses belajar, pengajar membutuhkan adanya strategi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik agar mendapatkan keberhasilan dalam pembelajaran yang sudah diberikan. Dick dan Carey dalam Hamruni (2013: 3) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan pengajar dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain. Terdapat sepuluh komponen pembelajaran menurut Hamruni (2012:11) yaitu, pengajar atau guru; peserta didik; tujuan pembelajaran; materi

pembelajaran; kegiatan pembelajaran; metode pembelajaran; media pembelajaran; sumber belajar; evaluasi pembelajaran; dan lingkungan. Komponen-komponen ini akan mempengaruhi jalannya pembelajaran, karena semau komponen-komponen tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi jalannya strategi pembelajaran.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai tujuan dan semua keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran, antara lain adalah berorientasi pada tujuan yaitu segala aktifitas guru dan peserta didik harus memiliki tujuan yang telah ditentukan; aktivitas yang berarti belajar bukan hanya tentang menghafal namun belajar adalah tentang berbuat dan memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan; individualitas berarti Mengajar adalah usaha mengembangkan sikap individu peserta didik. Meskipun pembelajaran dilakukan dengan berkelompok, namun pada hakikatnya pencapaian yang diinginkan tetaplah perubahan perilaku individu peserta didik; dan Integritas yakni mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (Hamruni, 2012:22)

Hamruni (2012:8) juga menjelaskan ada lima klasifikasi strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran langsung yang berarti dimana pembelajaran banyak diarahkan oleh guru; strategi pembelajaran tak langsung dimana pembelajaran tak langsung berpusat pada peserta didik sehingga guru hanya sebagai fasilitator; strategi pembelajaran interaktif berarti pembelajaran ini menekankan kegiatan diskusi dan *sharing* antara peserta didik; strategi pembelajaran empirik yang berorientasi pada kegiatan induktif yaitu berpusat pada peserta didik; serta strategi pembelajaran mandiri adalah strategi pembelajaran yang bertujuan membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri. Strategi pembelajaran mandiri berfokus pada perencanaan belajar mandiri peserta didik dengan dibantu oleh guru. Dari lima klasifikasi strategi pembelajaran inilah peneliti memilih strategi pembelajaran yang digunakan oleh *Beethoven Music Course*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2009: 6) mendefinisikan kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Peneliti memilih *Beethoven Music Course* Kabupaten Temanggung sebagai lokasi penelitian yang terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan No.51, Temanggung. Alasan mengapa penelitian dilakukan di sekolah tersebut adalah karena *Beethoven Music Course* merupakan satu-satunya lembaga pendidikan nonformal yang ada di Kabupaten Temanggung dan suah berdiri sejak tahun 2002. Selain itu, prestasi yang diperoleh peserta didik dalam mempelajari alat musik biola terbilang cukup baik jika dilihat dari kabupaten Temanggung yang kurang mengandungi alat musik dengan genre klasik.

Teknik pengumpulan data diperoleh dari 3 teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sasaran penelitian ini adalah strategi pembelajaran biola pada anak di *Beethoven Music Course* Kabupaten Temanggung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beethoven Music Course terletak di Desa Jurang, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung, yang tepatnya berada di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 51, Temanggung. Jarak *Beethoven Music Course* kurang lebih 1,3 km dari kota Temanggung. Meskipun letak *Beethoven Music Course* bukan berada di jalan utama, tempat kursus ini berada di pinggir jalan sehingga peserta didik yang akan belajar di *Beethoven Music Course* tidak akan mengalami kesulitan dalam berkendara karena dapat diakses dengan kendaraan apapun seperti sepeda, sepeda motor, mobil dan bahkan kendaraan besar. Peserta didik yang orangtuanya tidak memiliki kendaraanpun bisa menaiki angkot. Faktor strategis yang lain adalah *Beethoven Music Course* berada di kawasan yang mudah dicari karena bersebelahan dengan satu-satunya Alfamart yang ada di jalan Perintis Kemerdekaan sehingga untuk mencari *Beethoven Music Course* ini tidak akan menemukan

kesulitan. Selain itu, jarak 2 kilometer dari *Beethoven Music Course* akan ada RSUD Kabupaten Temanggung dan sebelahnya lagi ada SMP N 6 Temanggung.

Bangunan *Beethoven Music Course* memang terbilang tidak besar karena tergabung bersama rumah pengajar. *Beethoven Music Course* memiliki 1 lantai yang di dalamnya satu ruang tamu untuk orangtua yang menunggu anaknya belajar. Untuk proses pembelajaran sendiri *Beethoven Music Course* memiliki 3 ruangan sehingga proses pembelajaran bisa dilaksanakan secara bersama-sama.

Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran akan mempengaruhi jalannya pembelajaran, karena semau komponen-komponen tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi jalannya strategi pembelajaran. Ada 5 komponen pembelajaran yang dibahas oleh peneliti yaitu kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran biola termasuk dalam salah satu komponen pembelajaran menurut Hamruni (2012:11). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan guna mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, maka dalam menentukan strategi perlu dirumuskan komponen kegiatan yang sesuai dengan standar proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran ini dibagi menjadi dua yaitu kegiatan pembelajaran biola dasar dengan kegiatan pembelajaran rutin. Pengajar di *Beethoven Music Course* selalu menggunakan strategi pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran bagi anak-anak. Ada beberapa tahapan yang dilakukan pengajar agar peserta didik dapat memahami dan menerima materi dengan mudah. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, pembelajaran biola di *Beethoven Music Course* memiliki tahapan kegiatan pembelajaran biola dasar yaitu pengenalan alat musik biola, mengajarkan cara memegang bow dan biola, posisi berdiri dan berdiri saat memaikan biola, pengenalan senar, serta pengajaran proses teknik menggesek dengan baik dan benar. Selain kegiatan pembelajaran awal, dalam pembelajaran biola rutin juga terdapat beberapa kegiatan pembelajaran didalamnya. Pertama-tama peserta didik akan memainkan tangga nada. Di dalam pelatihan tangganada, pengajar juga menggunakan beberapa teknik gesekan menurut Joseph (2005: 41) yaitu teknik *detache* yang artinya menggesek tanpa tekanan, setiap nada

satu gesekan; teknik *legato* yang artinya memainkan dua nada atau lebih dengan satu gesekan sehingga terdengar disambung; dan teknik *staccato* yaitu nada-nada dimainkan pendek dan tajam tertekan; serta teknik biola lainnya. Selanjutnya, apabila minggu lalu sudah ada materi yang dipelajari, biasanya pengajar akan mengulangi materi tersebut dengan tujuan agar peserta didik tidak lupa dengan materi sebelumnya. Apabila *review* materi sudah dilaksanakan dan peserta didik sudah dinyatakan selesai memainkan materi lama, pengajar akan memberikan materi baru. Materi yang diberikan kepada peserta didik bermacam-macam baik dalam bentuk notasi angka maupun notasi balok. Pada awal pengenalan materi, peserta didik akan diberikan cara mempelajari materi bergantung pada kemampuan peserta didik. Jika peserta didik belum dapat membaca notasi balok, pengajar akan memberikan contoh materi yang ada sehingga peserta didik mengikuti apa yang dicontohkan. Namun bila peserta tersebut sudah mampu membaca notasi balok, pengajar mempersilahkan peserta didik untuk membaca terlebih dahulu tanpa bantuan pengajar. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik semakin mampu membaca notasi balok dengan baik dan benar.

Dalam pembelajaran biola, materi dasar harus diberikan karena segala sesuatu harus dimulai dari dasar sehingga peserta didik nantinya akan memahami bagaimana bermain alat musik biola dengan baik dan benar. Apabila peserta didik mampu memegang biola dan *bow* serta menggesek senar kosong dengan baik maka peserta didik akan diajarkan materi dasar yaitu memainkan 1 jari pada senar E yaitu nada Fis. Jika peserta didik sudah mampu memainkan

Twinkle Twinkle Little Star

nada Fis di senar E, kemudian peserta didik akan mempelajari jari kedua hingga jari keempat pada senar A yang bernada B, Cis dan D. Lagu *Twinkle Twinkle Little Star* pada buku Suzuki 1 Violin menjadi materi pertama dan dasar dalam

pembelajaran biola di *Beethoven Music Course*. Awalnya peserta didik akan diajari dengan nilai nada yang sederhana yaitu 1 ketuk 1 ketuk kemudian diajari dengan variasi-variasi yang ada. Hal ini bertujuan untuk melatih teknik gesekan bagi peserta didik.

Sesudah peserta didik mampu memainkan lagu *Twinkle Twinkle Little Star*, mereka diajarkan untuk memainkan Tangga Nada A Mayor dalam satu oktaf.

Dalam pembelajaran biola, peserta didik akan merasa puas jika mampu menguasai materi yang sudah diberikan. Beethoven *Music Course* merupakan tempat kursus musik klasik. Namun sesuai permintaan peserta didik dan orangtua, apabila peserta didik menginginkan pembelajaran dengan notasi angka, maka akan diajarkan lagu-lagu sederhana. Apabila peserta didik menginginkan pembelajaran dengan notasi balok, maka akan diajarkan notasi angka sebagai pengenalan, dan materi-materi lagu dengan buku *Suzuki Violin 1* dengan metode hafalan. Peserta didik usia TK dan SD biasanya akan diajarkan membaca notasi angka terlebih dahulu, namun apabila penguasaan membaca notasi angka dan minat peserta didik dalam mempelajari biola serta memiliki kemampuan musik yang lebih unggul dari teman sebayanya, maka peserta didik ini akan diajarkan membaca notasi balok. Berbeda dengan peserta didik pada usia SMP atau remaja yang langsung diajarkan kepada notasi balok. Untuk itu, seorang pengajar mensiasati penguasaan materi dengan tiga variasi yaitu pembelajaran notasi angka. Pada awalnya, pengajar akan memberikan tangganada do = A yang ada di senar A. Joseph (2005: 38) menjelaskan penjarian biola dengan ketentuan bahwa jari 1 adalah telunjuk, jari 2 adalah jari tengah, jari 3 adalah jari manis, jari 4 adalah jari kelingking, serta jari 0 berarti tidak ada jari yang menempel di *fingerboard*. Pengajar menjelaskan bahwa senar A adalah do dan pada senar A ini tidak ada jari yang menempel di *fingerboard*, selanjutnya jari pertama adalah re, jari dua adalah mi, dan jari tiga adalah fa. Kemudian jari kosong pada senar E adalah sol, jari satu adalah la, jari dua adalah si, dan jari tiga adalah do tinggi atau do oktaf. Lagu-lagu yang diberikan adalah lagu-lagu sederhana yang diajarkan di TK maupun SD seperti Kasih Ibu, Tik Tik Bunyi Hujan, Ibu Kita Kartini, Pelangi Pelangi dan masih banyak lagi lainnya. Peserta didik akan lebih mudah memainkan lagu yang sudah pernah didengar dan diajarkan di sekolah. Untuk itu

pengajar Beethoven *Music Course* memberikan beberapa materi lagu sederhana yang tidak asing bagi peserta didik dengan notasi angka. Selain pembelajaran dengan notasi angka, pembelajaran dengan notasi balok tentu saja diberikan bagi peserta didik yang memiliki kemauan dan bakat yang tinggi dibanding teman pada usainya. Biasanya juga karena dukungan orangtua, peserta didik ini lebih berkembang pesat dari teman sebayanya. Untuk itu, *Beethoven Music Course* lebih cepat mengenalkan notasi balok pada peserta didik ini. Lagu-lagu yang dipakai oleh *Beethoven Music Course* adalah lagu dalam buku *Suzuki Violin Volume 1* dan *2* serta buku duet lagu *Homanheim*. Langkah yang dilakukan pengajar sebelum mengenalkan notasi balok adalah mempelajari lagu-lagu yang ada di buku *Suzuki Violin Volume 1*. Dalam buku *Suzuki Violin Volume 1*, terdapat jari-jari untuk tangan kiri, penjarian ditentukan adalah jari telunjuk sebagai jari *1*, jari manis sebagai jari *3* dan jari kelingking sebagai jari *4*, serta apabila senar-senar pada *fingerboard* tidak perlu ditekan adalah jari *0*. Lalu dengan petunjuk jari yang sudah ada, dengan mudah peserta didik dapat melihat jari-jari yang ada di buku itu. Untuk itu setelah peserta didik sudah mampu memainkan materi dengan penjarian pada buku *Suzuki Violin Volume 1* secara bertahap, peserta didik akan diajarkan membaca notasi balok karena banyak partitur yang dimainkan oleh peserta didik adalah notasi balok. Perlu diketahui pula bahwa mempelajari notasi balok pada usia anak-anak di Temanggung membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan latihan yang cukup. Begitu pula dengan buku duet *Homanheim* juga membutuhkan konsentrasi karena buku ini adalah buku duet. Biasanya peserta didik memainkan part yang ada dibagian atas dan pengajar akan memainkan bagian yang ada dibawahnya. Pada penguasaan materi yang sudah berikan oleh pengajar, ada teknik-teknik dalam memainkan biola yang sangat diperlukan untuk dipelajari oleh pemain biola. Teknik pokok yang penting untuk dikuasai adalah artikulasi dan dinamik. Jika seorang pemain biola tidak memahami dan menguasai teknik-teknik ini, permainan biola akan terasa monoton. Dengan menggunakan tangan kanan, pemain biola dapat memproduksi nada yang memiliki artikulasi dan dinamika sesuai dengan kehendak. (Joseph, 2005: 42). Artikulasi dalam permainan nadanada pada biola diartikan sebagai produksi nadanada dengan permulaan yang jelas. Pada umumnya, pergantian arah gesekan menetukan artikulasi. Dinamika menurut Susetyo (2005: 52) adalah tanda yang menunjukkan keras lembutnya

bagian-bagian dari karya musik yang dimainkan atau dinyanyikan. Untuk mendapatkan nada yang keras *bow* digerakkan cepat dan tekanan kuat. Sebaliknya untuk mendapatkan nada yang lembut *bow* digerakkan lambat dan tekanan lembut. Namun dalam artikulasi, kepekaan nada pada anak usia TK dan SD tidak bisa dibilang baik apalagi alat musik biola tidak ada *fret* seperti pada gitar, lalu pengajar *Beethoven Music Course* mensiasati dan membuat strategi dengan memberikan batasan nada.

Dalam sebuah strategi, tentu tidak akan lepas dari metode karena metode merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Metode jelas diperlukan oleh pengajar dalam proses belajar dan di dalam penggunaan metode tersebut pengajar menggunakan variasi-variasi yang sesuai dengan apa yang hendak menjadi tujuan pencapaian hasil pembelajaran. Metode merupakan salah satu komponen yang penting dalam mererlisasikan suatu strategi pembelajaran, sehingga pengajar harus pandai dalam menyesuaikan tujuan dengan strategi yang digunakan. Strategi Pembelajaran biasanya tidak mengacu pada satu metode saja melainkan lebih dari satu. Hal tersebut disebabkan karena faktor yang menentukan, yaitu: keterampilan peserta didik, keaktifan peserta didik, sarana prasarana dan kemampuan pengajar. Kemampuan pengajar menjadi faktor yang paling utama karena dijelaskan bahwa pengajar merupakan faktor penting dalam pembelajaran sebagai pelaku pembelajaran (Hamruni, 2012:11). Dengan demikian, pengajar tidak hanya memiliki ilmu saja melainkan harus mampu mengelola kelola kelas pada saat pembelajaran yang merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang digunakan. Pada pelaksanaan suatu strategi pembelajaran bergantung pada peran seorang pengajar dan peserta didik selama keberlangsungan pembelajaran. Penggunaan beberapa metode pembelajaran dalam strategi pembelajaran biasa dilakukan oleh pengajar. Berdasarkan hasil penelitian, metode yang digunakan pengajar dalam proses pembelajaran biola pada anak di *Beethoven Music Course* ada empat metode yaitu metode demonstrasi, metode ceramah, dan metode drill/ latihan, serta metode pemberian tugas.

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat dipergunakan untuk menarik perhatian dan merangsang perasaan sehingga dalam proses kegiatan pembelajar dapat berjalan dengan baik karena peran dari media pembelajaran tersebut. Hal tersebut diamati oleh

peneliti ketika melakukan observasi dimana lagu yang dimainkan peserta didik diiringi dengan keyboard oleh pengiring. Alat musik biola termasuk dalam alat musik melodis yang membutuhkan alat musik harmonis untuk digunakan mengiringi alat musik melodis. Maka biola sebagai alat musik melodis membutuhkan alat musik lain sebagai pengiringnya yaitu keyboard. Biasanya keyboard digunakan untuk mengiringi tanganada pada awal pembelajaran. Kegunaan dari keyboard sendiri selain untuk menarik perhatian dan menggugah semangat peserta didik dalam memainkan biola, peserta didik juga dapat bermain tanganada dengan ketukan yang tepat. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang terlihat lebih semangat memainkan tanganada dengan variasi-variasi gesekan yang sudah ditentukan pengajar seperti *detache*, *legato*, *staccato*, dan variasi-variasi ketukan. Selain itu, apabila peserta didik sudah menguasai materi yang diberikan oleh pengajar dengan hafalan maupun membaca akan diiringi dengan keyboard. Keyboard sebagai alat pengiring biola digunakan untuk materi pembelajaran pada buku *Suzuki Violin 1* dan *Suzuki Violin 2* maupun lagu-lagu sederhana seperti *Twinkle Twinkle Little Star*, Kasih Ibu, Hujan, Ibu Kita Kartini, Pelangi Pelangi serta lagu pop masa kini.

Evaluasi adalah komponen yang berfungsi untuk mengetahui tujuan pembelajaran apakah sudah tercapai atau belum. Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik memperbaiki strategi yang telah ditetapkan. Evaluasi dalam pembelajaran setia pertemuan, biasanya peserta didik memainkan satu buah lagu utuh dari sehingga peserta didik mengerti mana yang benar-benar sudah dikuasai maupun belum dengan harapan ketika berada di rumah peserta didik mampu mengulangi bagian-bagian yang belum sempurna. Lalu evaluasi yang dilakukan oleh pengajar di *Beethoven Music Course* pada setiap tahun adalah *home concert*. Tentu saja pengajar memiliki tujuan diadakannya *home concert* setiap tahun. Tujuan *Beethoven Music Course* mengadakan *home concert* setiap tahun adalah meningkatkan kepercayaan diri dengan pentas didepan umum; mengetahui sejauh mana pembelajaran musik yang didapatkan selama setahun; meningkatkan daya apresiasi seni khususnya musik

Strategi Pembelajaran Biola Pada Anak di Beethoven Music Course Kabupaten Temanggung

Sesuai rumusan masalah yang telah ada yaitu bagaimana strategi pembelajaran biola pada anak di *Beethoven Music Course* Kabupaten Temanggung, peneliti telah meneliti pada 7 April 2018 di *Beethoven Music Course* Temanggung telah melakukan pengambilan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti telah mengobservasi tentang gambaran lokasi penelitian dan strategi pembelajaran biola pada anak di *Beethoven Music Course* Kabupaten Temanggung. Peneliti telah melakukan wawancara kepada Ibu Rr. Budiaستuti Dwi Endayanti selaku pendiri, pemimpin, dan pengajar biola *Beethoven Music Course* dan dokumentasi tentang sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang ada.

Suatu strategi pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal namun tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai tujuan dan semua keadaan apalagi peserta didik yang dihadapi berumur 5-12 tahun. Untuk itu Hamruni dalam bukunya menjelaskan 4 prinsip umum dalam penggunaan strategi pembelajaran yang kemudian peneliti amati oleh pengajar di *Beethoven Music Course* yaitu (1) Berorientasi pada tujuan yaitu segala aktifitas pengajar dan peserta didik harus memiliki tujuan yang telah ditentukan. Dalam kegiatan pembelajaran awal bertujuan agar peserta didik mampu mengenal bagian biola dan bow, bagaimana cara bermain dan memegang biola, serta sikap berdiri dan duduk yang baik saat memainkan biola. Lalu dalam kegiatan pembelajaran rutin bertujuan agar peserta didik dapat mengasah kemampuan menguasai permainan biola dan materi melalui kegiatan pembelajaran biola, pengulangan materi terdahulu, serta pemberian materi baru bagi peserta didik. Selain dari komponen kegiatan pembelajaran, ada pula komponen materi pembelajaran yang bertujuan mencapai tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis. Materi pembelajaran diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik karena tanpa materi pembelajaran proses kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan. Pada awalnya materi yang diberikan pengajar berupa lagu *Twinkle Twinkle Little Star* bertujuan untuk mengajarkan lagu dengan nada yang sederhana dan melatih gesekan dengan beberapa variasi yang ada dalam buku *Suzuki Violin 1*, kemudian pengajar memberikan materi berupa notasi angka kepada peserta didik usia 5-12 tahun karena tidak mungkin peserta didik pada usia ini dituntut untuk langsung membaca notasi balok. Selain itu, metode-metode pembelajaran yang diterapkan memiliki tujuan tertentu yaitu metode

ceramah yang bertujuan memberikan beberapa pengetahuan yang belum dimengerti oleh peserta didik. Metode demonstrasi bertujuan memperjelas dan memperlihatkan materi yang harus dimainkan peserta didik. Pengajar memberikan contoh materi yang hendak dimainkan dan peserta didik memperhatikan dengan baik. Metode latihan bertujuan agar peserta didik mampu mengasah *skill* atau kemampuan yang hendak diwasih. Adapula media pembelajaran berguna dan bertujuan untuk menjadi alat pendukung jalannya pembelajaran biola seperti keyboard yang digunakan untuk mengiringi materi yang telah dipelajari peserta didik. Tentunya komponen evaluasi pembelajaran yang terdapat di *Beethoven Music Course* dengan adanya acara tahunan *Home Concert* adalah meningkatkan kepercayaan diri dengan pentas di depan umum; mengetahui sejauh mana pembelajaran musik yang didapatkan selama setahun; meningkatkan daya apresiasi seni khususnya musik.

Prinsip penggunaan strategi pembelajaran selanjutnya menurut Hamruni adalah (2) Aktivitas belajar bukan hanya mengenai menghafal namun belajar adalah memperoleh suatu pengalaman yang diharapkan. Contoh aktivitas yang didapatkan dari pembelajaran biola di *Beethoven Music Course* adalah keikutsertaan dari acara *Home Concert* yang menjadikan peserta didik lebih berani dan percaya diri tampil dimuka umum (3) Prinsip Individualitas merupakan usaha seorang pengajar mengembangkan sikap individu peserta didik sehingga ada perubahan perilaku akibat dari belajar peserta didik tercapai. Perubahan perilaku yang terjadi akibat pengembangan sikap individu peserta didik *Beethoven Music Course* misalnya; pengetahuan dalam membaca notasi angka maupun notasi balok bertambah atau ketrampilan dalam memainkan alat musik biola sendiri (4) Integritas yaitu mengajar sebagai usaha mengembangkan peserta didik lewat kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif, sebuah pengetahuan dan pemahaman pada biola dibutuhkan agar peserta didik mampu berpikir yang mencakup intelektual. Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap dan nilai ini mencakup perasaan yang ketika memainkan biola, bagaimana minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran biola. Dan ranah psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan bagaimana pengajar mampu menyalurkan ilmu kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu terampil memainkan biola. Keempat prinsip-prinsip pembelajaran ini tentu

mengarah pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh pengajar.

Kemudian dalam Hamruni (2012: 2) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan pengajar dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Untuk itu strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena dapat mempermudah tercapainya tujuan yang efektif dan efisien. Strategi yang tepat akan mempermudah siswa dalam memahami materi dan dengan begitu seorang pengajar harus memahami serta mengenali kondisi yang ingin dicapai. Dari penelitian yang ada di *Beethoven Music Course* Kabupaten Temanggung, penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar sudah sesuai dengan usia peserta didik yang ada di *Beethoven Music Course*. Hal ini terbukti dari pencapaian tujuan dari komponen-komponen pembelajaran yang ada di *Beethoven Music Course* yang masuk dalam prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran yaitu berorientasi pada tujuan.

Strategi pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu strategi yang berpusat pada pengajar dan strategi yang berpusat pada peserta didik. Strategi yang berpusat pada pengajar adalah kegiatan pembelajaran yang berpusat pada aktivitas pengajar dalam mengajar. Dalam strategi ini, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, serta hasil pembelajaran dikendalikan dan dilakukan oleh pengajar dan peserta didik berperan sebagai pengikut pengajar. Sementara itu, strategi yang berpusat pada peserta didik akan melibatkan peserta didik dalam perencanaan, dan penilaian pembelajaran, sehingga pengajar berperan sebagai fasilitator saja.

Dari hasil pengamatan peneliti dalam menentukan strategi pembelajaran biola pada anak di *Beethoven Music Course* Kabupaten Temanggung peneliti dengan komponen komponen pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran dalam strategi pembelajaran menyimpulkan pengajar menggunakan strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran mandiri. Menurut Hamruni (2012: 8) Strategi pembelajaran langsung adalah strategi pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru atau pengajar. Tahapan pembelajaran langsung menurut Majid (2016: 11) adalah (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa yang berisi pengajar menjelaskan tujuan, materi prasyarat, memotivasi, dan mempersiapkan siswa. Peran pengajar adalah menjelaskan tujuan pada awal pertemuan kegiatan pembelajaran.

Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui bagian dari alat musik biola, cara memegang bow dan biola, sikap duduk dan berdiri yang mana ketiga hal ini dilakukan dengan metode ceramah yaitu metode melalui penerangan dan penuturan lisan dari pengajar kepada peserta didik (Hardini, 2012: 13). Sesudah pengajar memberikan materi dengan metode ceramah, metode demonstrasi yaitu metode dengan peragaan cara melakukan sesuatu (Hardini, 2012: 27) juga dilakukan oleh pengajar dengan memberi contoh cara memegang bow dan biola, sikap duduk dan berdiri yang tepat, serta metode latihan yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasa atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari (Hardini, 2012: 39). Hal yang dilakukan dalam metode latihan ini adalah peserta didik menggesek biola menggunakan bow dengan teknik yang sudah diajarkan oleh pengajar (2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Pengajar mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap. Hal ini dapat dilihat dari salah satu metode yang sudah diterapkan pengajar kepada peserta didik. Pengajar memberikan sebuah materi dengan memberikan contoh atau mendemonstrasikan terlebih materi yang hendak dimainkan oleh peserta didik. Metode ini dilakukan apabila peserta didik masih belum dapat membaca notasi angka maupun notasi balok. (3) Membimbing pelatihan yaitu pengajar memberikan latihan terbimbing. Hamruni (2012:11) menegaskan bahwa pengajar merupakan faktor terpenting dalam pembelajaran sebagai pelaku pembelajaran. Oleh sebab itu pengajar menjalankan kegiatan pembelajaran biola sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan peserta didik. (4) Memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik. Pengajar mengecek kemampuan siswa dan memberikan umpan balik. Hal yang dilakukan oleh pengajar adalah menanyakan kesulitan apa yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung serta mempersilahkan peserta didik memainkan kembali materi yang telah dikuasai peserta didik. (5) Memberikan kesempatan untuk latihan lanjut dan penerapan konsep. Guru mempersiapkan latihan untuk siswa dengan menerapkan konsep yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Strategi pembelajaran mandiri yaitu strategi yang bertujuan membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri (Hamruni: 2012: 10) diterapkan dalam materi yang diberikan pengajar adalah saat pengajar memberikan materi notasi balok kepada

peserta didik yang masuk dalam kategori sudah dapat membaca meskipun belum mahir. Biasanya pengajar mempersilahkan peserta didik untuk membaca dan mempraktikkan materi pembelajaran terlebih dahulu tanpa dicontohkan oleh pengajar. Peserta didik dituntut membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Apabila ada kesalahan dari peserta didik dalam membaca dan memainkan materi yang diberikan, peserta didik akan dikoreksi oleh pengajar. Selain itu, biasanya apabila materi yang dipelajari belum selesai pengajar memberikan tugas kepada peserta didik agar mau membaca dan mempraktikkan materi yang diberikan pengajar diluar jam pembelajaran di *Beethoven Music Course*. Hal ini diterapkan dalam metode pemberian tugas yaitu cara penyajian bahan dimana pengajar memberikan tugas agar peserta didik melakukan kegiatan belajar dan hasilnya dipertanggungjawabkan.

PENUTUP

Simpulan

Strategi pembelajaran biola, harus mampu memperhatikan seperangkat komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan. Komponen-komponen ini adalah kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Dalam memcapai suatu strategi pembelajaran yang sudah diterapkan, pengajar harus mengetahui prinsip-prinsip strategi pembelajaran biola yang terkait dalam teori Hamruni menjelaskan bahwa pengajar dalam mencapai prinsip tujuan, aktivitas, individualitas, dan integritas mendominasi terwujudnya keberhasilan pembelajaran biola dengan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran biola di *Beethoven Music Course* Kabupaten Temanggung menggunakan strategi pembelajaran langsung dan mandiri. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran berpusat pengajar sebagai komponen terpenting dalam mencapai suatu strategi pembelajaran yang diinginkan tetapi peserta didik tetap diarahkan kepada strategi pembelajaran mandiri karena bagaimanapun peserta didik pada waktunya harus dapat membaca notasi balok tanpa bantuan pengajar. Selain itu, metode yang diterapkan merupakan metode-metode yang ada dalam strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tidak langsung, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan, dan metode pemberian tugas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa masukan atau saran bagi pihak Beethoven *Music Course* ini yaitu penerapan strategi pembelajaran biola dalam komponen materi pembelajaran diharapkan lebih difokuskan dalam teknik bermain biola maupun dalam penguasaan membaca notasi angka dan notasi balok sehingga peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan dan diberikan pengajar. Pemberian motivasi diharapkan dilakukan lebih sesering mungkin sehingga peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran biola.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Setyo. 2014. *Metode Pembelajaran Biola di Starmoon Music School*; Semarang. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Lexy, J. Moleong. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Post, Menoreh. (2014). Daftar Nama Kecamatan dan Kelurahan Kabupaten Temanggung. <http://menorehpost.blogspot.co.id/2014/05/daftar-nama-kecamatan-kelurahan-desa.html>. (Mei 2014)
- Sasmita, Anggit. (2014). Sejarah Temanggung. (Online). Tersedia: <http://tmgsejarah.blogspot.co.id/>. (08 September 2018).
- Sumaryanto, Totok. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Pendidikan Seni*. Semarang: Sendratasik UNNES.
- Susetyo, Bagus. 2005. *Kondakting*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Suzuki, Shinichi. 1978. *Suzuki Violin School*. Japan.
- Wagiman, J. 2005. *Metode Kelas Tiup dan Gesek*. Semarang: UNNES.